

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan di muka maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan guru dalam pendidikan budi pekerti dapat dikategorikan sangat baik, yang ditandai dengan dilakukannya berbagai upaya mereka dalam membina budi pekerti anak didik di sekolah. Upaya tersebut terutama melalui keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan. Upaya itu semata-mata dilakukan dalam membentuk siswa menjadi manusia yang utuh menyeluruh sebagaimana yang menjadi target pendidikan umum.
2. Peranan orangtua siswa dalam pelaksanaan budi pekerti termasuk kategori baik, sebab orangtua senantiasa berusaha untuk menanamkan pendidikan budi pekerti mulia di rumahnya dengan tetap melakukan koordinasi dengan pihak sekolah tentang perkembangan perilaku anak mereka. Keluarga sebagai lingkungan pertama dan utama merupakan sarana atau wadah yang sangat penting dan dominan dalam membina nilai-nilai kehidupan seorang anak.
3. Peranan perangkat pendidikan lain dalam pelaksanaan budi pekerti adalah baik, terbukti dengan dibudayakannya tegur, sapa, salam, silaturahmi diantara semua perangkat pendidikan dan semuanya berusaha untuk menampilkan perilaku yang mulia dalam kehidupannya sehari-hari, terutama ketika berada di sekolah.

4. Tingkat keberhasilan pendidikan budi pekerti pasca uji coba pelaksanaan pendidikan budi pekerti dirasakan cukup berhasil, yang ditandai dengan adanya berbagai perubahan yang signifikan pada diri anak dan seluruh perangkat pendidikan di sekolah. Adanya kemajuan atau perubahan tersebut sesuai dengan harapan yang diidamkan dengan adanya pendidikan umum, yakni adanya perubahan nilai dan perilaku manusia menuju ke arah yang lebih baik dan sempurna.
5. Pengaruh peranan guru terhadap pendidikan budi pekerti sangatlah besar, karena dalam diri gurulah terdapat identifikasi yang ditiru oleh para siswanya. Gurulah yang sehari-harinya secara langsung di kelas berkomunikasi dengan siswa sehingga amatlah pantas pengaruh perilaku yang ditampilkannya sangat besar terhadap perilaku anak didiknya.
6. Pengaruh peranan orangtua pun dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti sangatlah besar, karena merekalah yang utama dan pertama mendidik anak-anaknya.
7. Pengaruh peranan perangkat pendidikan lain dalam pelaksanaan pendidikan budi pekerti pun tidak bisa diabaikan begitu saja, bahkan sangat fundamental bagi terjalinnya keterpaduan seluruh perangkat pendidikan dengan para guru dan orangtua dalam membentuk budi pekerti anak yang mulia.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Tujuan utama pendidikan budi pekerti adalah terwujudnya manusia yang utuh menyeluruh dalam berbuat, bersikap dan bertindak. Oleh karena itu secara

teoritis interpretasi nilai-nilai pikiran, ucapan, tindakan diupayakan oleh para pelaku pendidikan tunduk pada penciptaan situasi yang utuh pula.

2. Adanya pengaruh yang berarti dan besar dari peranan yang dimainkan oleh para guru, orangtua dan perangkat pendidikan lain menunjukkan bahwa keterpaduan anatar mereka perlu dipertahankan, sebab melalui adanya kerja sama yang terpadu tujuan pembentukan budi pekerti mulia anak akan dicapai dengan mudah.
3. Pendekatan melalui keteladanan dan pembiasaan menjadi upaya yang berharga dalam melaksanakan pendidikan budi pekerti di sekolah, disamping adanya perintah dan larangan.
4. Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini berimplikasi cukup luas. Sekolah dapat dikatakan sebagai wadah yang isinya dapat diwarnai sesuai dengan keinginan pelakunya. Hal ini mempunyai arti bahwa eksistensi pendidikan budi pekerti di sekolah sangat bergantung pada siapa yang menjadi guru pendidikan budi pekerti dan siapa yang menjadi siswanya. Peranan seorang guru sangat banyak atau multi fungsi, ia sebagai perencana, motivator, pemimpin, pembimbing, evaluator, inovator, supervisor, dan manager terhadap segala kegiatan yang berlangsung dalam bidang yang diasuh dan tanggung jawabnya. Pikiran dan ucapannya harus sesuai dengan norma yang ada, sebab guru akan menjadi tokoh identifikasi bagi anak didiknya.
5. Pengembangan sekolah yang mampu menciptakan iklim kondusif bagi munculnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai budi pekerti yang mulia, sehingga nuansa religius melekat pada sekolah tersebut.

6. Secara formal, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, mengaitkan budi pekerti dengan mata pelajaran, dan mengeksplisitkan norma-norma akhlak dalam tata tertib sekolah merupakan alat atau cara yang jitu dalam menunjang keberhasilan pendidikan budi pekerti di sekolah.

C. Rekomendasi

1. Dalam melaksanakan pendidikan budi pekerti di sekolah, hendaknya guru PPKn, Agama, Bahasa, dan IPS berbagi visi kebersamaan dengan perangkat pendidikan lain, terutama dengan kepala sekolah tentang misi ke depan dengan memberdayakan seluruh aparat sekolah dalam mengambil keputusan penting yang bersifat operasional, sehingga memudahkan para pelaku pendidikan untuk merealisasikannya di lapangan. Selain itu hendaknya guru-guru tersebut lebih menghayati akan proses pendidikan budi pekerti yang mulia. Perbuatan yang secara estetis dan etis dipandang indah, santun, baik dan benar perlu dibudayakan penerapannya di lingkungan sekolah.
2. Hendaknya guru menjadi mitra dialog bagi anak didiknya, masalah atau keluhan anak didik dapat diketahui manakala guru secara terbuka dan berhati lapang menyempatkan waktu untuk saling mencurahkan permasalahan yang dialami.
3. Ketersediaan sarana dan prasarana yang diperlukan guna pelaksanaan pendidikan budi pekerti hendaknya diperhatikan oleh pihak sekolah, sebab keadaan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang representatif cukup memudahkan bagi keberhasilan pendidikan budi pekerti di sekolah.



4. Keterpaduan yang lebih intensif dari seluruh pelaku pendidikan di sekolah serta orangtua siswa menjadi modal yang berharga bagi keberhasilan pendidikan budi pekerti di sekolah.
5. Hendaknya guru, orangtua, dan seluruh perangkat pendidikan mampu menempatkan diri sebagai manusia yang memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anak.
6. Sebagai upaya dalam menindaklanjuti penelitian ini, hendaknya diteliti dalam penelitian lanjutan tentang peranan faktor-faktor selain guru, orangtua, dan perangkat pendidikan lain yang dapat menentukan terhadap keberhasilan pendidikan budi pekerti di sekolah. Misalnya tentang kurikulum, lingkungan masyarakat, sarana dan prasarana, metode, cara mengevaluasi, dan lain-lain.

